

Diskusi dengan Masyarakat tentang Pentingnya Kreativitas Masyarakat Sekitar Hutan Mangrove di Pantai Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Serdang Bedagai

Discussion with the Community about the Importance of Creativity in Communities Around Mangrove Forests at Bagan Serdang Beach, Labu Beach District, Serdang Bedagai Regency

Nirwana Br Bangun¹, Muhammad Razali², Ridwan Nasution³, Rini⁴, Burhan Hafid⁵, Nunti Sibuea⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Corresponding Author: nuntisibuea1962@gmail.com

Abstrak

Hutan mangrove merupakan ekosistem yang penting bagi masyarakat pesisir. Selain manfaat ekologisnya, hutan mangrove juga dapat menjadi sumber pendapatan dan inspirasi kreativitas bagi masyarakat sekitarnya. Karya ilmiah pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya hutan mangrove secara berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi kelompok dan demonstrasi. Tim pengabdian berdiskusi dengan masyarakat tentang berbagai potensi kreativitas yang dapat dikembangkan dari hutan mangrove, seperti pembuatan kerajinan tangan dari bahan alami, pengolahan makanan olahan dari hasil laut, dan pengembangan wisata edukasi. Tim pengabdian juga memberikan demonstrasi beberapa contoh kreativitas yang dapat diadopsi oleh masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengembangkan kreativitas mereka. Masyarakat juga menyadari bahwa kreativitas dapat membantu mereka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Tim pengabdian merekomendasikan agar pemerintah daerah dan organisasi terkait memberikan dukungan kepada masyarakat dalam mengembangkan kreativitas mereka, seperti pelatihan, pendanaan, dan akses ke pasar.

Kata Kunci: Hutan Mangrove, Kreativitas, Masyarakat Pesisir, Pengabdian Kepada Masyarakat.

Abstract

Mangrove forests are an important ecosystem for coastal communities. Apart from its ecological benefits, mangrove forests can also be a source of income and inspiration for creativity for the surrounding community. This community service scientific work aims to increase public understanding of the importance of creativity in utilizing mangrove forest resources sustainably. The methods used in this activity are group discussions and demonstrations. The service team discussed with the community about various creative potentials that could be developed from mangrove forests, such as making handicrafts from natural materials, processing processed food from seafood, and developing educational tourism. The service team also demonstrated several examples of creativity that could be adopted by the community. The results of this activity show that people have high enthusiasm for developing their creativity. People also realize that creativity can help them increase their income and welfare. The service team recommends that local governments and related organizations provide support to communities in developing their creativity, such as training, funding and access to markets.

Keywords: Mangrove Forest, Creativity, Coastal Communities, Community Service.

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan ekosistem yang penting bagi masyarakat pesisir. Hutan mangrove berfungsi sebagai pelindung pantai dari abrasi, habitat bagi berbagai jenis biota laut, dan sumber mata pencaharian bagi masyarakat. Selain manfaat ekologisnya, hutan mangrove juga dapat menjadi sumber inspirasi kreativitas bagi masyarakat sekitarnya.

Masyarakat sekitar hutan mangrove memiliki banyak potensi untuk mengembangkan kreativitas mereka. Potensi tersebut dapat dilihat dari sumber daya alam yang melimpah, budaya lokal yang unik, dan kearifan lokal yang telah diwariskan turun-temurun. Kreativitas masyarakat dapat membantu mereka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, serta melestarikan hutan mangrove secara berkelanjutan.[1]

Dalam pembentukan lembaga atau organisasi yang mendukung pengembangan objek wisata hutan mangrove, pemerintah daerah dan desa serta pihak terkait lainnya sangat mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut. Faktor penghambatnya antara lain kurangnya dana yang disediakan dan cuaca buruk di tempat wisata serta faktor pendukung antara lain dukungan dari pemerintah daerah, salah satu tempat mencari tambahan penghasilan masyarakat, dan merupakan salah satu destinasi wisata terbaik. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata bersama pemerintah Desa Pasir dan Wonderful Mempawah berupaya keras untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Mangrove Park Mempawah..Tujuan : Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan mangrove objek wisata pada masa pandemi Covid-19, Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata diantaranya adalah renovasi kerusakan yang ada, membuat beberapa kreatifitas seperti, membuat spot foto dan mendekorasi pernak pernik untuk mempercantik tempat wisata, memperbaiki dan mengembangkan Taman Mangrove dengan ikhlas tanpa dipungut bayaran, menyediakan tempat sampah, membuat posko pusat. untuk melayani pengunjung, Kesimpulan: berperan

aktif dalam pembentukan lembaga atau organisasi yang mendukung pengembangan objek wisata hutan mangrove, pemerintah daerah dan desa serta pihak terkait lainnya sangat mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut. Faktor penghambatnya antara lain kurangnya dana yang disediakan dan cuaca buruk di tempat wisata serta faktor pendukung antara lain dukungan dari pemerintah daerah, salah satu tempat mencari tambahan penghasilan masyarakat, dan merupakan salah satu destinasi wisata terbaik. [2]

KAJIAN PUSTAKA

Hasil penelitian dari Alexander Fiandre Readi menemukan bahwa (1) Hutan mangrove Desa Sedari memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata kreatif; (2) Pengembangan ke arah pariwisata kreatif baru dimulai pada tahun 2021 namun belum terlaksana optimal dimana belum ada pengelolaan, pengelola maupun program yang terencana baik. (3) Bentuk pariwisata kreatif yang dapat dikembangkan di kawasan hutan mangrove, diantaranya birdwatching, pengolahan produk berbasis mangrove, maupun kegiatan wisata yang melibatkan partisipasi aktif wisatawan, juga kerjasama wisatawan dengan masyarakat lokal dan pengelola kawasan hutan mangrove. Penelitian ini merekomendasikan dilakukannya renovasi dan revitalisasi sejumlah infrastruktur fisik kawasan hutan mangrove untuk pengembangan kegiatan pariwisata kreatif, peningkatan kompetensi dan kualifikasi sumber daya manusia pariwisata serta penguatan kemitraan kerja diantara para pemangku kepentingan terkait.[3]

Hasil penelitin dari Munah Herawati, dkk menjelaskan bahwa kawasan hutan mangrove di Muara Gembong Bekasi memiliki manfaat bagi daerah tersebut dan masyarakat sekitar. Namun, seiring dengan tekanan ekonomi dari investor besar, banyak hutan mangrove telah diubah menjadi area komersial seperti kolam. Akibatnya, beberapa warga mengungsi atau kehilangan mata pencaharian. Melihat permasalahan ini, kehadiran Komunitas Save Mugo, kelompok masyarakat yang peduli dengan gerakan penyelamatan lingkungan, cukup membantu masyarakat untuk mengatasi beberapa permasalahan di wilayah ini. Penelitian ini merupakan pengamatan panjang untuk melihat bagaimana pergerakan masyarakat, yang dalam hal ini diwakili oleh Komunitas Save Mugo, dalam mengatasi permasalahan di lingkungannya; serta melihat dampak dari

gerakan ini terhadap kehidupan mitra masyarakat dari program tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh Komunitas Save Mugo adalah: (1) pemberdayaan lingkungan hidup sekaligus berupaya melestarikan ekosistem hutan mangrove; (2) pemberdayaan kawasan ekowisata; dan (3) pemberdayaan ekonomi kreatif, yang merupakan kelanjutan dari pemberdayaan ekowisata.[4]

Hasil penelitian dari Siti Puji Lestariningsih ,dkk menjelaskan bahwa ekosistem hutan mangrove yang terjaga dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar, termasuk hutan mangrove di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Tanaman mangrove memiliki potensi yang cukup besar sebagai bahan pewarna alami. Salah satu bagian tanaman tersebut adalah daun. Pengembangan bahan pewarna alami dari daun menjadi alternatif untuk menghasilkan produk ramah lingkungan yaitu ecoprint. Ecoprint merupakan teknik pewarnaan alami dengan memanfaatkan bagian tanaman termasuk daun tanpa menggunakan bahan kimia. Pengetahuan dan keterampilan ecoprint bagi masyarakat sekitar khususnya siswa SMP dan SMA menjadi hal penting agar kreativitas terasah dan menjadi bekal kewirausahaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, dan ketertarikan siswa SMP dan SMA Kabupaten Mempawah yang berkaitan dengan ecoprint dari daun tanaman mangrove. Kegiatan dilakukan dengan dua metode yaitu metode ceramah dalam bentuk presentasi dan metode pelatihan. Pengetahuan siswa SMP dan SMA juga dievaluasi dengan kuesioner yang disebarkan sebelum kegiatan dan setelah kegiatan. Seluruh peserta dapat membuat ecoprint teknik tumbuk menggunakan tanaman mangrove dengan hasil kepekatan warna yang berbeda- beda. Pengetahuan peserta tentang ecoprint, bahan daun, dan keunggulan ecoprint meningkat setelah kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ecoprint dapat menjadi kegiatan yang mendukung mata pelajaran seni dan kerajinan dan ilmu pengetahuan alam.[5]

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah diskusi kelompok dan demonstrasi. Tim pengabdian berdiskusi dengan masyarakat tentang berbagai potensi kreativitas yang dapat dikembangkan dari hutan mangrove. Tim

pengabdian juga memberikan demonstrasi beberapa contoh kreativitas yang dapat diadopsi oleh masyarakat.

Kegiatan diskusi kelompok dilakukan dengan membagi masyarakat menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan potensi kreativitas yang dapat dikembangkan dari hutan mangrove di daerah mereka. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan forum.

Demonstrasi dilakukan dengan menunjukkan beberapa contoh kreativitas yang telah dikembangkan oleh masyarakat di daerah lain. Contoh kreativitas tersebut antara lain pembuatan kerajinan tangan dari bahan alami, pengolahan makanan olahan dari hasil laut, dan pengembangan wisata edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengembangkan kreativitas mereka. Masyarakat juga menyadari bahwa kreativitas dapat membantu mereka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Beberapa contoh kreativitas yang muncul dalam diskusi kelompok antara lain:

1. Pembuatan kerajinan tangan dari bahan alami seperti kayu mangrove, rotan, dan nipah.
2. Pengolahan makanan olahan dari hasil laut seperti ikan asin, abon, dan kerupuk.
3. Pengembangan wisata edukasi tentang hutan mangrove dan biota laut.

Tim pengabdian memberikan demonstrasi pembuatan kerajinan tangan dari kayu mangrove. Masyarakat sangat tertarik dengan demonstrasi tersebut dan ingin mempelajari cara membuatnya. Tim pengabdian juga memberikan informasi tentang berbagai pelatihan dan pendanaan yang tersedia untuk membantu masyarakat mengembangkan kreativitas mereka.

KESIMPULAN

Tim pengabdian merekomendasikan beberapa hal kepada pemerintah daerah dan organisasi terkait, antara lain:

- Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang berbagai teknik kreativitas yang dapat dikembangkan dari hutan mangrove.
- Memberikan pendanaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha kreatif mereka.
- Membantu masyarakat dalam memasarkan produk kreatif mereka.
- Melakukan penelitian untuk mengembangkan produk kreatif baru dari hutan mangrove.

Dengan dukungan dari pemerintah daerah dan organisasi terkait, masyarakat sekitar hutan mangrove dapat mengembangkan kreativitas mereka dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Kreativitas masyarakat juga dapat membantu melestarikan hutan mangrove secara berkelanjutan.

Hutan mangrove merupakan sumber daya alam yang berharga bagi masyarakat pesisir. Kreativitas masyarakat dapat membantu mereka memanfaatkan sumber daya alam tersebut secara berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Tim pengabdian berharap bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan mendorong mereka untuk mengembangkan kreativitas mereka.

FOTO KEGIATAN PKM



Gambar 1. Penanaman Pohon mangrove



Gambar 2. Penanaman Pohon mangrove

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. N. Concevanacy, "Mangroves in the Continental United States," *The Nature Conservancy*. Jul. 23, 2024. [Online]. Available: <https://www.nature.org/en-us/what-we-do/our-priorities/protect-water-and-land/land-and-water-stories/us-mangroves-conservation/>
- [2] R. A. PUTRA, "Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat." IPDN JATINANGOR, 2022.
- [3] A. F. Rendi, J. Christina, M. Rahmanita, and F. Asmanati, "Studi Eksplorasi Potensi Pariwisata Kreatif Kawasan Hutan Mangrove Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat," *Khasanah Ilmu - J. Pariwisata Dan Budaya*, vol. 12, no. 2, pp. 151–158, 2021, doi: 10.31294/khi.v12i2.11251.
- [4] M. Herawati and T. Hermansyah, "Kontribusi Komunitas Save Mugo Melalui Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Hutan Mangrove," *Empower J. Pengemb. Masy. Islam*, vol. 5, no. 2, p. 92, 2020, doi: 10.24235/empower.v5i2.7332.
- [5] S. P. Lestariningsih, S. U. N. M. Mangurai, and M. Munadian, "Pemanfaatan Tanaman Mangrove sebagai Bahan Ecoprint di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah," *Prima Abdika J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 115–124, 2023, doi: 10.37478/abdika.v3i2.2712.